

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi informasi yang didukung oleh meningkatnya akses internet telah menjadikan media sosial tidak hanya sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang komunikasi yang memungkinkan pengguna memproduksi, mendistribusikan, dan mengembangkan berbagai bentuk penggunaan bahasa. Menurut Crystal (2011), perkembangan internet telah melahirkan variasi bahasa baru yang memiliki karakteristik khas, seperti penggunaan tuturan yang lebih ringkas, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan komunikasi di ruang digital. Dengan demikian, perubahan media komunikasi turut memengaruhi struktur bahasa, pilihan kosakata, serta pola ekspresi yang digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi secara daring.

Perubahan tersebut semakin terlihat pada berkembangnya platform media sosial berbasis audiovisual, khususnya *You Tube*. Selain berfungsi sebagai media berbagi video, *You Tube* juga menyediakan ruang interaksi bagi pengguna melalui fitur kolom komentar. Burgess dan Green (2018) menjelaskan bahwa *You Tube* telah berkembang menjadi budaya partisipatif (*participatory culture*), yaitu ruang yang memungkinkan pengguna tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi juga berpartisipasi secara aktif melalui pemberian komentar, diskusi, maupun penyebaran informasi. Kehadiran kolom komentar menciptakan bentuk komunikasi

tertulis yang berlangsung secara spontan, cepat, dan interaktif sehingga penggunaan bahasa sering kali tidak sepenuhnya mengikuti kaidah bahasa baku. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media digital telah membentuk lingkungan komunikasi yang memiliki karakteristik linguistik tersendiri (Herring, 2013).

Di Indonesia, *You Tube* menjadi salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan laporan **Digital 2025 Indonesia** yang diterbitkan oleh *We Are Social* dan *Meltwater* (2025), *You Tube* masih menempati posisi sebagai salah satu platform dengan tingkat penggunaan tertinggi di Indonesia. Tingginya aktivitas pengguna pada platform tersebut menghasilkan beragam bentuk interaksi bahasa yang mencerminkan dinamika komunikasi digital. Dalam kolom komentar, pengguna cenderung menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan ekspresif melalui pemakaian singkatan, penghilangan unsur-unsur kalimat, penggunaan bahasa informal, maupun pencampuran bahasa. Bentuk-bentuk kebahasaan tersebut merupakan strategi komunikasi yang bertujuan meningkatkan efisiensi penyampaian pesan sekaligus menyesuaikan diri dengan karakter komunikasi di media digital (Crystal, 2011). Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia pada kolom komentar *You Tube* dapat dipahami sebagai wujud adaptasi bahasa terhadap perkembangan teknologi komunikasi yang terus berkembang.

Fenomena komunikasi digital saat ini tidak hanya mengubah cara masyarakat berinteraksi, tetapi juga memengaruhi struktur bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Herring (2004) menjelaskan bahwa komunikasi berbasis komputer atau *Computer-Mediated Communication (CMC)* menghasilkan

karakteristik kebahasaan yang berbeda dari komunikasi tatap muka karena dipengaruhi oleh medium digital yang menuntut kecepatan, efisiensi, dan respons langsung. Sejalan dengan itu, Kapidzic dan Herring (2011) menemukan bahwa pengguna media digital cenderung menggunakan bentuk bahasa yang lebih singkat, ekspresif, dan kontekstual.

You Tube sebagai salah satu platform media sosial terbesar menyediakan ruang interaksi yang kaya untuk mengamati fenomena tersebut. Dubovi dan Tabak (2020) menunjukkan bahwa kolom komentar *You Tube* tidak hanya berfungsi sebagai media tanggapan terhadap konten video, tetapi juga menjadi ruang konstruksi pengetahuan dan pertukaran gagasan antarpengguna. Sementara itu, Möller, Vermeer, dan Baumgartner (2024) menjelaskan bahwa komentar *You Tube* merepresentasikan bentuk komunikasi digital yang kompleks karena mengandung unsur informasi, opini, ekspresi emosi, dan interaksi sosial dalam satu ruang komunikasi yang sama.

Fenomena kebahasaan yang muncul pada kolom komentar *You Tube* memperlihatkan adanya perubahan pada tataran sintaksis sebagai dampak perkembangan komunikasi digital. Komentar yang ditulis pengguna umumnya tidak selalu mengikuti pola kalimat baku karena banyak memanfaatkan kalimat tidak lengkap, frasa-frasa sederhana, serta penghilangan unsur sintaksis seperti subjek, predikat, maupun objek. Meskipun demikian, komunikasi tetap berlangsung secara efektif karena pemahaman makna didukung oleh konteks percakapan dan pengetahuan bersama antarpengguna. Crystal (2011) menyatakan bahwa komunikasi melalui internet mendorong munculnya bentuk-bentuk bahasa yang

lebih ekonomis dan fleksibel sehingga efisiensi penyampaian pesan sering kali lebih diutamakan daripada kepatuhan terhadap kaidah gramatikal. Senada dengan itu, Herring (2013) menjelaskan bahwa karakteristik wacana digital memungkinkan penggunaan struktur bahasa yang lebih bebas tanpa menghilangkan fungsi komunikatifnya.

Penyederhanaan struktur kalimat dalam kolom komentar *You Tube* merupakan salah satu bentuk adaptasi bahasa terhadap karakter komunikasi digital yang berlangsung secara cepat dan interaktif. Pengguna cenderung menghilangkan unsur-unsur tertentu dalam kalimat sebagai strategi untuk menghemat waktu penulisan sekaligus mempercepat penyampaian informasi. Ungkapan seperti “*mantap bang*”, “*relate banget*”, “*auto ngakak*”, atau “*gak kuat lihat ini*” menunjukkan bahwa kalimat yang tidak lengkap secara gramatikal tetap dapat dipahami karena maknanya dibangun berdasarkan konteks komunikasi. Menurut Yule (2020), keberhasilan suatu tuturan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan struktur sintaksis, tetapi juga oleh kemampuan penutur dan mitra tutur dalam memanfaatkan konteks untuk menafsirkan makna. Dengan demikian, penyederhanaan struktur kalimat pada media sosial dapat dipahami sebagai bentuk penyesuaian bahasa terhadap kebutuhan komunikasi masyarakat digital.

Selain penyederhanaan kalimat, penggunaan elipsis dan berbagai bentuk singkatan juga menjadi karakteristik utama bahasa dalam kolom komentar *You Tube*. Elipsis berupa penghilangan subjek, predikat, atau objek dilakukan karena unsur-unsur tersebut telah dipahami secara kontekstual oleh pembaca. Di samping itu, muncul berbagai kosakata baru, singkatan, akronim, serta istilah populer seperti

wkwk, *bjir*, *OTW*, *fix*, dan *spill* yang berkembang melalui budaya internet. Crystal (2011) mengemukakan bahwa media digital mendorong lahirnya inovasi linguistik melalui penggunaan singkatan, akronim, pencampuran bahasa, serta berbagai bentuk kreativitas berbahasa yang bertujuan meningkatkan efektivitas komunikasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan media sosial turut memengaruhi struktur sintaksis dan kosakata bahasa Indonesia sehingga bahasa terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

Karakter komunikasi digital yang berlangsung secara real time juga berpengaruh terhadap konstruksi sintaksis komentar yang dihasilkan pengguna. Proses penulisan yang dilakukan secara spontan menyebabkan banyak komentar tidak melalui tahap penyuntingan sehingga sering ditemukan penggunaan kalimat yang tidak lengkap, tanda baca yang tidak konsisten, maupun susunan frasa yang lebih menonjolkan ekspresi emosional daripada ketepatan gramatikal. Herring (2013) menjelaskan bahwa komunikasi yang dimediasi komputer (*computer-mediated communication*) memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa tulis konvensional karena dipengaruhi oleh kecepatan interaksi, keterbatasan media, serta tujuan komunikasi yang lebih mengutamakan efektivitas. Oleh sebab itu, ragam bahasa pada media sosial memperlihatkan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ragam bahasa tulis formal.

Dalam kajian linguistik, sintaksis merupakan cabang ilmu yang mengkaji hubungan antarsatuan bahasa dalam pembentukan frasa, klausa, dan kalimat sehingga menghasilkan makna yang utuh. Verhaar (2012) menjelaskan bahwa sintaksis mempelajari aturan penyusunan unsur-unsur bahasa menjadi konstruksi

yang gramatikal, sedangkan Chaer (2015) menegaskan bahwa perubahan penggunaan bahasa dalam masyarakat akan tercermin pada perubahan struktur sintaksis yang digunakan oleh penuturnya. Oleh karena itu, kajian sintaksis tidak hanya berfokus pada struktur bahasa yang bersifat normatif, tetapi juga perlu memperhatikan variasi penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi modern. Fenomena kebahasaan pada kolom komentar *You Tube* menjadi objek kajian yang relevan karena mampu menggambarkan perkembangan struktur sintaksis bahasa Indonesia sebagai respons terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi digital.

Penelitian mengenai bahasa digital sebenarnya telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih berfokus pada analisis sentimen, pragmatik, atau kesalahan berbahasa. Penelitian oleh Wenty Agustin, Mustafa, dan Septyanti (2021) menemukan berbagai kesalahan sintaksis pada komentar *You Tube* Najwa Shihab, seperti kalimat tanpa subjek, kalimat ambigu, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada identifikasi kesalahan bahasa daripada melihat bentuk adaptasi sintaksis dalam komunikasi digital.

Penelitian lain dilakukan oleh Hastika Alwisa dkk. (2025) yang menganalisis sintaksis bahasa Indonesia pada media sosial *TikTok*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memengaruhi perubahan pola penulisan bahasa Indonesia, terutama pada penggunaan struktur kalimat tidak baku dan bahasa informal. Meskipun demikian, penelitian tersebut berfokus pada *TikTok* sehingga

belum secara khusus mengkaji karakteristik sintaksis dalam komentar *You Tube* sebagai ruang komunikasi publik yang berbeda secara interaktif dan kontekstual.

Beberapa penelitian terbaru juga menyoroti komentar *You Tube* dari perspektif lain, seperti tindak tutur dan analisis sentimen. Penelitian Ramadhani, Syarifah, dan Fatmawati (2026) membahas tindak tutur direktif dalam komentar video *You Tube* terkait bencana Sumatera. Penelitian Sukesih dan Ningsih (2026) mengkaji tindak tutur ekspresif dalam komentar kanal *You Tube* Kok Bisa?. Sementara itu, penelitian Rahmawati dan Aini (2025) menganalisis sentimen komentar *You Tube* menggunakan pendekatan *deep learning* berbasis LSTM. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa komentar *You Tube* memiliki potensi besar sebagai objek penelitian bahasa, tetapi aspek sintaksis sebagai bentuk adaptasi komunikasi digital masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup jelas. Sebagian besar penelitian masih menempatkan struktur sintaksis tidak baku sebagai bentuk kesalahan bahasa, bukan sebagai adaptasi komunikasi digital. Selain itu, penelitian mengenai sintaksis media sosial umumnya lebih berfokus pada platform tertentu seperti *TikTok* atau kajian pragmatik pada komentar *You Tube*. Belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis bentuk penyederhanaan sintaksis bahasa Indonesia dalam kolom komentar *You Tube* sebagai strategi komunikasi yang ringkas dan ekspresif. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini memiliki urgensi karena bahasa Indonesia dalam ruang digital terus berkembang mengikuti kebutuhan komunikasi masyarakat modern. Jika

fenomena ini tidak dikaji secara akademis, maka perkembangan struktur bahasa dalam media digital akan sulit dipahami secara ilmiah. Selain itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana masyarakat Indonesia beradaptasi secara linguistik terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Kajian ini juga dapat memperluas perspektif linguistik modern bahwa perubahan sintaksis dalam media sosial tidak selalu menunjukkan penurunan kualitas bahasa, tetapi dapat dipahami sebagai bentuk efisiensi komunikasi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk sintaksis bahasa Indonesia dalam penulisan komentar *You Tube* sebagai adaptasi komunikasi digital yang ringkas dan ekspresif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik digital, khususnya dalam bidang sintaksis bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dinamika perkembangan bahasa Indonesia di era media sosial.

B. Fokus Penelitian

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan besar terhadap pola komunikasi masyarakat modern, termasuk dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang digital. Salah satu platform yang menunjukkan dinamika tersebut adalah *You Tube* melalui fitur kolom komentar yang memungkinkan pengguna berinteraksi secara terbuka, cepat, dan spontan. Komunikasi yang berlangsung dalam kolom komentar tidak selalu mengikuti kaidah bahasa tulis formal karena pengguna lebih mengutamakan efektivitas, kecepatan, dan ekspresi emosional dalam penyampaian

pesan. Akibatnya, muncul berbagai bentuk penggunaan bahasa yang lebih ringkas, padat, informal, dan sering kali mengalami penyederhanaan struktur sintaksis.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dalam media digital mengalami proses adaptasi sesuai kebutuhan komunikasi masyarakat virtual. Perubahan ini tampak pada penggunaan kalimat tidak lengkap, elipsis, singkatan, frasa pendek, penghilangan unsur subjek atau predikat, serta bentuk-bentuk sintaksis lain yang tetap dapat dipahami secara kontekstual. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji karena memperlihatkan adanya hubungan antara perkembangan teknologi komunikasi dengan perubahan pola struktur bahasa dalam praktik komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan konteks tersebut, fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bentuk sintaksis bahasa Indonesia yang digunakan dalam kolom komentar *You Tube* sebagai wujud adaptasi komunikasi digital yang ringkas dan ekspresif. Penelitian ini tidak hanya memusatkan perhatian pada benar atau salahnya struktur bahasa yang digunakan, tetapi lebih menekankan pada bagaimana pengguna media sosial membentuk konstruksi sintaksis tertentu untuk mencapai efektivitas komunikasi di ruang digital. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memahami perubahan pola sintaksis sebagai bagian dari perkembangan linguistik modern dalam konteks komunikasi digital.

Fokus penelitian ini diarahkan pada beberapa aspek penting, yaitu:

1. Bentuk struktur sintaksis bahasa Indonesia yang digunakan dalam komentar *You Tube*.
2. Bentuk penyederhanaan kalimat dalam komunikasi digital.

3. Penggunaan elipsis dalam konstruksi komentar.
4. Penggunaan singkatan, frasa informal, dan struktur kalimat tidak lengkap.
5. Pengaruh kecepatan komunikasi digital terhadap pembentukan sintaksis komentar.
6. Karakteristik bahasa yang ringkas dan ekspresif dalam kolom komentar *You Tube*.
7. Bentuk adaptasi bahasa Indonesia terhadap budaya komunikasi media sosial.

Penelitian ini penting dilakukan karena perkembangan komunikasi digital telah menciptakan pola penggunaan bahasa yang berbeda dari bahasa tulis konvensional. Dalam kajian linguistik, khususnya sintaksis, perubahan tersebut perlu dipahami secara ilmiah agar perkembangan bahasa Indonesia di ruang digital dapat didokumentasikan dan dianalisis secara sistematis. Selain itu, penelitian mengenai sintaksis media sosial masih relatif terbatas karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek pragmatik, analisis sentimen, atau kesalahan berbahasa. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat terhadap perkembangan kajian linguistik digital pada era teknologi informasi saat ini.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu linguistik, khususnya kajian sintaksis bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi digital. Penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman mengenai perubahan struktur bahasa akibat pengaruh media sosial dan perkembangan budaya internet. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini

diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, peneliti, dan pendidik dalam memahami dinamika bahasa Indonesia di media digital. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa perubahan bentuk bahasa di media sosial merupakan bagian dari proses adaptasi komunikasi modern.

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis bentuk sintaksis bahasa Indonesia dalam kolom komentar *You Tube* sebagai bentuk adaptasi komunikasi digital yang ringkas dan ekspresif. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi pola sintaksis yang muncul dalam komentar pengguna serta penjelasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya konstruksi bahasa tersebut dalam komunikasi digital.

C. Rumusan Masalah

Perkembangan komunikasi digital melalui media sosial telah memengaruhi pola penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi masyarakat modern. Kolom komentar *You Tube* menjadi salah satu ruang komunikasi digital yang memperlihatkan perubahan struktur bahasa secara nyata. Pengguna cenderung menggunakan bahasa yang ringkas, cepat, dan ekspresif melalui penyederhanaan kalimat, penggunaan elipsis, singkatan, serta struktur sintaksis tidak lengkap. Fenomena tersebut menunjukkan adanya bentuk adaptasi bahasa Indonesia terhadap kebutuhan komunikasi digital yang semakin dinamis. Oleh karena itu, kajian sintaksis dalam komentar *You Tube* menjadi penting untuk memahami perkembangan struktur bahasa Indonesia di era media sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk struktur sintaksis bahasa Indonesia yang digunakan dalam kolom komentar *You Tube*?
2. Bagaimana bentuk penyederhanaan kalimat yang muncul dalam komentar *You Tube* sebagai bagian dari komunikasi digital?
3. Bagaimana penggunaan elipsis, singkatan, frasa informal, dan struktur kalimat tidak lengkap dalam komentar *You Tube*?
4. Bagaimana adaptasi sintaksis bahasa Indonesia terbentuk dalam komunikasi digital yang ringkas dan ekspresif pada kolom komentar *You Tube*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk struktur sintaksis bahasa Indonesia yang digunakan dalam kolom komentar *You Tube*.
2. Menganalisis bentuk penyederhanaan kalimat yang muncul dalam komentar *You Tube* sebagai bagian dari komunikasi digital.
3. Mengidentifikasi penggunaan elipsis, singkatan, frasa informal, dan struktur kalimat tidak lengkap dalam komentar *You Tube*.
4. Menganalisis bentuk adaptasi sintaksis bahasa Indonesia dalam komunikasi digital yang ringkas dan ekspresif pada kolom komentar *You Tube*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai sintaksis bahasa Indonesia dalam kolom komentar *You Tube* diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik modern, khususnya dalam bidang sintaksis dan linguistik digital. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai perubahan struktur bahasa Indonesia yang terjadi akibat perkembangan komunikasi digital dan budaya media sosial. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan struktur sintaksis yang tidak selalu sesuai dengan kaidah formal dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi komunikasi masyarakat digital yang menekankan efektivitas, kecepatan, dan ekspresi.

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas konsep sintaksis dalam konteks komunikasi digital dengan menunjukkan bahwa perubahan pola kalimat, penggunaan elipsis, singkatan, dan struktur tidak lengkap memiliki fungsi komunikatif tertentu dalam interaksi media sosial. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan teori linguistik yang berkaitan dengan perubahan bahasa dalam ruang virtual. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai dinamika bahasa Indonesia di media digital lainnya, seperti *TikTok*, *ss*, maupun platform komunikasi daring lain yang terus berkembang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi akademik yang mendukung pengembangan kajian sintaksis, linguistik digital, dan bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, dosen, maupun peneliti sebagai bahan rujukan dalam mengkaji penggunaan bahasa Indonesia di media sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian selanjutnya yang membahas dinamika dan perkembangan bahasa Indonesia dalam komunikasi digital.

b. Bagi Dosen dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran linguistik, terutama pada kajian sintaksis dalam konteks komunikasi digital. Temuan yang diperoleh dapat menjadi sumber belajar yang relevan untuk membantu peserta didik memahami penerapan kaidah sintaksis dalam penggunaan bahasa di media digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual sehingga sesuai dengan perkembangan komunikasi digital modern.

c. Bagi Pengguna Media Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk adaptasi bahasa Indonesia dalam komunikasi digital. Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami dinamika penggunaan bahasa yang berkembang di berbagai platform media sosial seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang tepat tanpa mengabaikan perubahan dan variasi bahasa yang muncul dalam lingkungan komunikasi digital.

d. Bagi Pengembang Kajian Linguistik Digital

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data empiris yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian di bidang linguistik, khususnya yang berkaitan dengan perubahan struktur bahasa. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengkaji pengaruh perkembangan teknologi komunikasi dan budaya internet terhadap perubahan penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian lanjutan yang berfokus pada dinamika struktur bahasa dalam konteks komunikasi digital yang terus berkembang.

e. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan literasi digital masyarakat. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang kontekstual sesuai dengan karakteristik komunikasi di era media sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia secara lebih bijak, efektif, dan sesuai dengan situasi komunikasi digital yang terus berkembang.

f. Bagi Pengembangan Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mendokumentasikan perkembangan penggunaan sintaksis bahasa Indonesia dalam ruang digital secara

lebih sistematis. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perubahan dan dinamika struktur sintaksis yang terjadi seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan media sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang mendukung pemahaman mengenai perkembangan bahasa Indonesia sebagai bagian dari dinamika bahasa modern.

F. Definisi Istilah

1. Analisis Sintaksis

Analisis sintaksis merupakan kajian dalam bidang linguistik yang mempelajari struktur, susunan, dan hubungan antarunsur bahasa dalam pembentukan kalimat. Kajian ini mencakup analisis frasa, klausa, kalimat, serta fungsi unsur-unsur sintaksis seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Dalam konteks penelitian ini, analisis sintaksis digunakan untuk mengidentifikasi bentuk struktur bahasa Indonesia yang muncul pada kolom komentar *You Tube*, termasuk bentuk penyederhanaan kalimat dan konstruksi tidak lengkap yang digunakan dalam komunikasi digital (Agustin et al., 2021).

2. Bahasa Indonesia Digital

Bahasa Indonesia digital adalah bentuk penggunaan bahasa Indonesia dalam media komunikasi berbasis internet dan media sosial yang ditandai dengan karakter komunikasi cepat, fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Bahasa ini sering memunculkan variasi baru dalam bentuk singkatan, campuran bahasa, penggunaan simbol, serta struktur kalimat yang lebih sederhana dibandingkan bahasa formal. Dalam penelitian ini, bahasa Indonesia digital dipahami sebagai bentuk adaptasi

bahasa Indonesia terhadap perkembangan teknologi komunikasi modern (Alwisa et al., 2025).

3. Kolom Komentar *You Tube*

Kolom komentar *You Tube* merupakan ruang interaksi pengguna pada platform *You Tube* yang digunakan untuk memberikan tanggapan, opini, kritik, apresiasi, maupun respons terhadap suatu konten video. Kolom komentar menjadi salah satu bentuk komunikasi publik digital karena memungkinkan terjadinya interaksi antar pengguna secara terbuka dan spontan. Dalam penelitian ini, kolom komentar *You Tube* dijadikan objek penelitian untuk menganalisis penggunaan sintaksis bahasa Indonesia dalam komunikasi digital.

4. Komunikasi Digital

Komunikasi digital adalah proses pertukaran pesan melalui media elektronik atau internet yang berlangsung secara cepat, interaktif, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Karakteristik komunikasi digital memengaruhi cara masyarakat menggunakan bahasa, terutama dalam hal efisiensi penyampaian pesan dan penggunaan struktur bahasa yang lebih ringkas. Dalam penelitian ini, komunikasi digital dipahami sebagai faktor yang memengaruhi terbentuknya pola sintaksis tertentu pada komentar media sosial (Rahmawati & Aini, 2025).

5. Adaptasi Bahasa

Adaptasi bahasa merupakan proses penyesuaian bentuk dan penggunaan bahasa terhadap kebutuhan komunikasi, situasi sosial, serta karakteristik media tertentu. Dalam konteks media sosial, adaptasi bahasa terlihat melalui penggunaan kalimat singkat, elipsis, singkatan, dan bentuk informal yang bertujuan

meningkatkan efektivitas komunikasi. Penelitian ini memandang adaptasi bahasa sebagai respons linguistik masyarakat terhadap perkembangan budaya komunikasi digital.

6. Bahasa Ringkas dan Ekspresif

Bahasa ringkas dan ekspresif adalah bentuk penggunaan bahasa yang cenderung singkat, padat, tetapi tetap mampu menyampaikan makna, emosi, dan respons komunikasi secara efektif. Karakteristik ini banyak ditemukan dalam komunikasi media sosial karena pengguna lebih mengutamakan kecepatan dan daya ekspresi dibandingkan struktur bahasa formal. Dalam penelitian ini, bahasa ringkas dan ekspresif menjadi salah satu fokus utama untuk melihat bagaimana pengguna *You Tube* membentuk konstruksi sintaksis dalam komunikasi digital (Sukesih & Ningsih, 2026).